

**PENGARUH PENERAPAN TATA TERTIB SISTEM POIN
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
ALIJAH UNGGULAN STEP-2 IDB DARUL ULUM
JOMBANG**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 349 PAI	No. REG : T-2010 / PAI / 349 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**LINA HANDAYANI
NIM: DO1206154**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Tulisan saya yang bertanda tangan dibawa ini;

Nama : Lina Handayani

Nim : D01206154

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Juli, 2010

Yang membuat pernyataan

tanda tangan



Lina Handayani

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **LINA HANDAYANI**

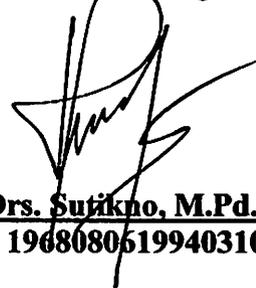
NIM : **D01206154**

Judul : **PENGARUH TATA TERTIB SISTEM POIN TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI MA UNGGULAN STEP-2 IDB DARUL
ULUM JOMBANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2010

Pembimbing



Drs. Sutikno, M.Pd. I
NIP: 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lina Handayani** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 03 September 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

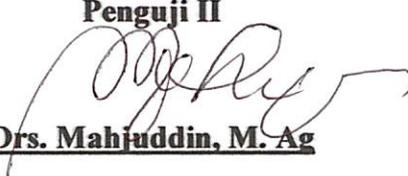
Drs. Sutikno, M. Pd.I
NIP. 196808061994031003

Sekretaris,

Sutini, S. Pd. M. Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I

Drs. Damanhuri, MA
NIP. 19530410198803001

Penguji II

Drs. Mahjuddin, M. Ag
NIP. 195112311982031165

ABSTRAK

Adanya persaingan yang sangat ketat dalam jajaran sekolah formal, menjadikan banyak cara yang ditempuh untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Mulai dari mutu pendidikan, fasilitas sekolah, pengelolaan kelas dan kedisiplinan siswa. Dalam pengelolaan sekolah dengan pendekatan demokratis, program sekolah disusun secara cermat. Penyusunan tentang peraturan, ketentuan dan pedoman yang berlaku bagi umum dibuat dengan mengikutsertakan siswa sehingga mudah keterlaksananya.

Peraturan yang dibuat di sekolah untuk kedisiplinan dan kelancaran proses belajar mengajar. Pada hakikatnya tata tertib adalah aturan-aturan yang dibuat untuk mengendalikan tingkah laku siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah dalam proses sosialisasi diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat serta merupakan salah satu alat yang di pakai untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Tata tertib sistem poin adalah suatu tatanan, peraturan, hukum dengan berbentuk butir (nilai) yang dapat dijadikan dasar atau kegiatan dari suatu organisasi tertentu untuk menjadikan siswa berperilaku lebih baik. Sedangkan kedisiplinan adalah keadaan dimana suatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan tiada suatu pelanggaran secara langsung maupun tidak langsung.

Dari skripsi yang berjudul "PENGARUH TATA TERTIB SISTEM POIN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MA UNGGULAN STEP-2 IDB DARUL ULUM JOMBANG" peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan tata tertib sistem poin di MAU STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang, Bagaimana kedisiplinan siswa di MAU STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang, dan Adakah pengaruh antara pelaksanaan tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di MAU STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus statistik, yaitu: rumus prosentase dan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sistem poin di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang terbilang cukup karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 56% - 75%. Dan kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang juga terbilang cukup karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 56% - 75%.

Sedangkan dalam pelaksanaan tata tertib sistem poin di MA Unggulan STEP-2 Darul 'Ulum Jombang mempunyai pengaruh yang positif tinggi atau kuat terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini berdasarkan dari hasil penghitungan *product moment*, hasil yang di peroleh adalah 0,7577 dan pada tabel interpretasi berada pada nilai $r = 0,70 - 0,90$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Alasan Memilih Judul.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Hipotesis Penelitian	8
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Tata Tertib Sistem Poin	13
1. Pengertian tata tertib.....	13
2. Unsur-unsur tata tertib	14
3. Penyusunan TataTertib	15
4. Pelaksanaan Tata Tertib.....	16
5. Implementasi Tata Tertib Sistem Poin	18
6. Sanksi bagi Pelanggar Tata Tertib Sistem Poin.....	19
B. Tinjauan tentang Kedisiplinan	20
1. Pengertian Disiplin.....	20
2. Dasar-dasar Kedisiplinan.....	21
3. Tujuan Kedisiplinan	23
4. Macam-macam Kedisiplinan	25
5. Langkah-langkah Menanamkan Kedisiplinan	27
C. Pengaruh Tata Tertib Sistem Poin terhadap Kedisiplinan siswa	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
C. Identifikasi Variabel.....	33
D. Indikator Variabel	34
E. Populasi dan Sampel	34

F. Sumber Data 36
G. Jenis Data..... 37
H. Instrumaen Penelitian..... 37
I. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data 39

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 45
B. Penyajian Data 54
C. Analisis Data 67

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 88
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Interpretasi Nilai “r” Product Moment.....	43
2.2 Keadaan Guru dan Karyawan MAU STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang ...	49
2.3 Keadaan Siswa MAU Tahun Ajaran 2009/2010	52
3.1 Daftar Responden	54
3.2 Data Hasil Angket tentang Penerapan Tata Tertib Sistem Poin	60
3.3 Distribusi Data Hasil Angket tentang Kedisiplinan Siswa	64
4.1 Tentang Prosedur Tata Tertib Sistem Poin	68
4.2 Tentang Pemberlakuan Tata Tertib Sistem Poin	69
4.3 Tentang Manfaat Tata Tertib Sistem Poin.....	70
4.4 Tentang Pelanggaran Tata Tertib Sistem Poin	70
4.5 Tentang Pelanggaran yang Berulang-ulang.....	71
4.6 Tentang Sanksi Tata Tertib Sistem Poin.....	71
4.7 Tentang Keikutsertaan Siswa dalam Mensukseskan Tata Tertib Sistem Poin	72
4.8 Tentang Hukuman Berupa Fisik.....	73
4.9 Tentang Kedisiplinan dalam Masuk Kelas.....	74
4.10 Tentang Kedisiplinan dalam Mengumpulkan Tugas	75
4.11 Tentang Pulang Sekolah Sebelum Jam Pelajaran Selesai	75
4.12 Tentang Absen Dalam Kegiatan Belajar Mengajar	76
4.13 Tentang Kedisiplinan dalam Belajar di Rumah.....	76
4.14 Tentang Disiplin dalam Memakai Seragam	77
4.15 Tentang Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	78
4.16 Tentang Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan	78
5.1 Koefisien Korelasi antara Variabel x dan Variabel y	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik dengan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara secara keseluruhan dalam proses pembangunan tersebut. Peranan pendidikan sangat penting untuk masa depan seorang anak oleh karena itu pendidikan yang ada harus bermutu dan mampu menjadi wahana untuk membangun sumber daya manusia juga mampu menerapkan, menghubungkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap dilandasi nilai-nilai agama, moral, dan budaya luhur bangsa.¹

Pendidikan diharapkan mampu memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan pada diri masyarakat sehingga dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama untuk bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal ini termaktub dalam GBHN (Garis-garis besar haluan Negara) tentang dasar dan tujuan pendidikan nasional yaitu "Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, Kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat

¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam Global*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2004), h. 1

bangsa agar menumbuhkan manusia dalam pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.”²

Agar tujuan-tujuan di atas dapat tercapai, maka lembaga pendidikan khususnya di sekolah harus dijalankan dengan disiplin tinggi, kerja keras, tanggungjawab serta menciptakan belajar yang harmonis. Suasana seperti ini dapat menumbuhkan dan menciptakan minat belajar yang baik, tenang dan aman sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan tertib dan lancar.

Karena adanya persaingan yang sangat ketat untuk mencetak siswa yang berkualitas di dalam jajaran sekolah formal, maka banyak cara yang ditempuh untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, mulai dari fasilitas sekolah, kedisiplinan siswa, mutu pendidikan dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap siswa mengenai apa yang diharapkan dari padanya, apa yang ada padanya sebagai kepemilikan awal yang kiranya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sekaligus didukung oleh partisipasi dari mereka.³ Peraturan, ketentuan maupun segala jenis pedoman akan mudah ditaati apabila dikomunikasikan kepada semua siswa secara merata. Di dalam pengelolaan sekolah dengan pendekatan demokratis, program sekolah disusun secara cermat. Penyusunan tentang peraturan, ketentuan dan pedoman yang berlaku bagi umum,

² Abu Ahmai Dan Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.78

³ Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),h.113

dibuat dengan mengikutsertakan siswa, sehingga akan mudah keterlaksanaanya. Semua peraturan, ketentuan dan berbagai pedoman tersebut biasanya dikenal dengan *peraturan tata tertib*.

Peraturan yang dibuat di sekolah untuk kedisiplinan dan kelancaran proses belajar mengajar, namun sering kita lihat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa adalah karena mematuhi secara negatif. Kecenderungan di masyarakat nampak pada akhir-akhir ini adalah tingkah laku yang semauanya sendiri, ketidakpatuhan terhadap hukum dan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Real ini sementara orang dinyatakan sebagai kecenderungan bahwa disiplin manusia di Indonesia menurun.⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum peraturan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yakni peraturan tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas dan peraturan tata tertib umum yang berlaku diluar kelas. Faktor penting untuk dapat berlakunya peraturan tata tertib adalah kedisiplinan. Karena kedisiplinan yang tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis. Suasana yang harmonis dapat menumbuhkan atau menciptakan suasana yang tenang dan minat belajar yang baik, akan tetapi dengan ragamnya latar belakang kultur dan watak pada setiap anak didik menyebabkan lembaga pendidikan khususnya lembaga formal (sekolah) mengalami kesulitan untuk menciptakan suasana yang tertib dan aman. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan diharapkan mempunyai aturan-

⁴ Imam Santoso Sukardi, *Era Globalisasi Dunia dalam Karakteristik Manusia Indonesia*, (jurnal Psikologi Masyarakat. 1993), h.19

aturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 25 ayat 2 berbunyi: “Setiap peserta didik berkewajiban mematuhi semua peraturan yang berlaku.”⁵

Memang pada mulanya anak didik akan mengalami konflik batin ketika kebebasan tingkah lakunya dibatasi oleh peraturan, akan tetapi setelah mereka terbiasa hidup dalam suasana aturan, maka konflik batin anak akan menghilang dengan sendirinya dan mereka akan menyadari perlunya hidup dalam aturan.

Tata tertib atau ketertiban harus diterapkan dalam hidup berkelompok agar situasi atau kondisi bisa harmonis. Tata tertib bukan tujuan dari pendidikan, melainkan suatu alat atau sarana untuk mencapai pendidikan dan pengajaran.⁶

Karena sekolah adalah sebuah pendidikan anak yang tidak hanya menghasilkan pendidikan yang berkualitas saja akan tetapi menghasilkan manusia yang memiliki tingkah laku baik.

Itu artinya, adanya tata tertib sekolah amat penting, karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti menumbuhkan rasa disiplin siswa dalam segala hal khususnya dalam proses belajar mengajar, yang sedikit banyak akan tampak terhadap lancarnya proses belajar mengajar yang hasil akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai. Dan biasanya kedisiplinan menunjukkan kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena adanya kesadaran yang ada pada kata

⁵ B. Suryo Subroto, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.82

⁶ Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1982), h.142

hatinya. Itulah sebabnya, biasanya ketertiban itu terjadi atau ada lebih dahulu kemudian dalam prosesnya berkembang menjadi kedisiplinan, akan tetapi apabila orang yang mengikuti peraturan atau ketertiban tersebut masih di dasarkan oleh kepentingan pribadi orang lain, maka hal ini belum dapat dikatakan sampai pada taraf kedisiplinan.

Banyak tata tertib yang berlaku di masyarakat atau pun pendidikan formal yang ada sekarang ini, akan tetapi tidak terlalu efektif. Pelaksanaan tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang merupakan suatu tatanan, peraturan, hukum dengan berbentuk butir (nilai) yang dapat dijadikan dasar atau kegiatan dari suatu organisasi tertentu untuk menjadikan siswa berperilaku lebih baik. Sedangkan kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Apakah tata tertib dengan bentuk sistem poin mampu mengatasi pergaulan siswa yang semakin tidak bisa diatur oleh adat kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dan apakah ketegasan tata tertib sistem poin dapat membiasakan anak didik untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis ingin mengangkat sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH TATA TERTIB SISTEM POIN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MA UNGGULAN STEP-2 IDB DARUL ULUM REJOSO PETERONGAN JOMBANG”.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian masalah harus ditampilkan perumusan masalah, maksudnya agar dalam pembahasan nanti mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan. Selain itu perumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan.⁷

Berpijak dari latar belakang penelitian yang dipaparkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tata tertib sistem poin di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang?
3. Adakah pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tata tertib sistem poin yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang

⁷ Djarwono, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: BEFE, 1995), Cet. I, h.13

2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tata tertib sistem point terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

D. Alasan Memilih Judul

Berawal dari uraian latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa alasan yang dapat dipakai untuk memilih judul skripsi ini. Alasan tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adanya realita dimana setiap lembaga pendidikan sekolah terutama MAU STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang mempunyai tata tertib yang harus ditaati oleh setiap anak didik. Padahal bagi mereka tidak semua tata tertib yang ada di sekolah dapat membantu mereka dalam proses belajar, bahkan akibat dari tata tertib tersebut, secara eksplisit dapat menyebabkan anak didik tersebut merasa terkekang sehingga perkembangan mereka baik secara psikis atau secara mental dapat terhambat.
2. Adanya perilaku disiplin atau kedisiplinan pada setiap siswa akibat adanya tata tertib yang menyebabkan suasana belajar mengajar menjadi lebih kondusif sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar dan tenang.

E. Kegunaan penelitian

Bila penelitian ini berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka penulis berharap bahan penelitian berguna dan bermanfaat. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1) jurusan Agama Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat memberi gambaran pada sekolah-sekolah yang belum menerapkan tata tertib dengan baik.

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaku pendidikan guna menentukan kedisiplinan dalam hidup yang islami khususnya menyangkut perilaku siswa.

F. Hipotesis

Menurut Mardalis arti hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang digunakan dalam penelitian.⁸

⁸ Mardalis, *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.48.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terumpul. .⁹

Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian, karena hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji.

Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variable yaitu independent variable (x) adalah tata tertib dengan menggunakan sistem poin dan dependent variable (y) adalah kedisiplinan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif. Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.
2. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal. Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian* (Jakarta:Rineka cipta, 1998), h. 67.

Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak..
Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya bias yang dapat ditimbulkan dari pembahasan dan judul "Pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang" penelitian yang penulis buat, maka ada beberapa kata dan istilah yang perlu penulis tegaskan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan orang.

Jadi pengaruh merupakan sebuah dorongan yang dapat menjadikan sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan orang sehingga menimbulkan sebuah perbedaan.

Menurut instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 No. 14/U/1974, tata tertib adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya.¹⁰

Jadi tata tertib menggunakan sistem poin adalah sebuah aturan yang mengandung nilai poin-poin tertentu yang mana bila terjadi sebuah kesalahan

¹⁰ B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta; Bina Aksara, 1984), h. 43

akan diberlakukan sanksi yang tegas seperti jenis sanksi yang tercantum dalam peraturan tersebut.

Sedangkan definisi disiplin menurut Drs. Subari adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.¹¹

Jadi kedisiplinan merupakan suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jadi pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang adalah untuk menjadikan siswa disiplin, baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di lingkungan umum untuk mempermudah kita hidup dalam berkelompok atau bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tata Tertib Sistem poin Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAU STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang”, menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

¹¹ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164

Bab kedua yaitu Landasan teori, dengan sub bab antara lain tata tertib sistem poin (pengertian, unsur tata tertib, penyusunan tata tertib, dasar landasan tata tertib, Implementasi tata tertib dan hukuman bagi pelanggar tata tertib), kedisiplinan (pengertian disiplin, dasar-dasar kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan dan langkah-langkah menanamkan kedisiplinan), Pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan.

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian: Metode Penelitian meliputi: jenis dan rancangan penelitian, identifikasi variabel, indikator variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat adalah berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi: Sejarah Berdirinya Sekolah MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang, Letak Geografis, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana. Disamping itu ada Penyajian Data yang berisi tentang paparan data sesuai fokus penelitian dan analisis data.

Bab kelima adalah penutup sebagai bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tata Tertib Sistem Poin

1. Pengertian tata tertib sistem poin

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan sedang tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi.¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tata tertib menurut pengertian terminology adalah susunan peraturan yang dijadikan pijakan, patokan, pedoman dan standar dalam menjalankan suatu kegiatan dari lembaga atau organisasi.²

Tata tertib menurut Amir Indra Kusuma adalah sederatan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan tertentu.³

Tata tertib menurut Hasan Langgulung adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.⁴

¹ Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1976), h.1025

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.122

³ Amir Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), h.140

⁴ Hasan langgulung. *Manusia dan pendidikan (suatu analisis psikologi dan pendidikan)*. (Jakarta: Pustaka alhusna,1986), h.70.

Intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 No. 14/4/1974. tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggar.⁵

Tata tertib sistem poin adalah suatu tatanan, peraturan, undang-undang atau hukum dengan berbentuk butir (nilai) yang dapat dijadikan dasar atau kegiatan dari suatu organisasi atau lembaga tertentu.

Dari berbagai definisi tata tertib di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sistem poin adalah susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi dalam sebuah organisasi dengan bentuk butir (nilai-nilai) yang tertera dalam tata tertib tersebut sehingga apabila siswa melanggar maka akan mendapatkan sanksi yang telah ditentukan berdasarkan jumlah nilai yang telah dikumpulkan.

2. Unsur-unsur tata tertib

Hampir di semua sekolah seorang gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib bagi sekolah dengan tujuan untuk mewujudkan situasi tertib dalam sebuah lembaga pendidikan. Ada peraturan dan tata tertib yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, ada pula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib

⁵ B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta; Bina Aksara, 1984), h.

ini diberlakukan untuk siswa saja yang tidak berlaku untuk guru atau karyawan.

Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang.
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib.
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut.⁶

3. Penyusunan tata tertib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa cara dan prosedur yang dapat dipilih oleh lembaga

pendidikan dalam menyusun tata tertib, diantaranya ialah:

- a. Tata tertib di susun melalui diskusi yang diselenggarakan oleh sekolah yang dihadiri oleh pengurus sekolah, guru dan siswa baik secara umum atau perwakilan dari kelompok-kelompok siswa.
- b. Tata tertib disusun oleh pihak sekolah, kemudian di bicarakan dalam rapat BP3 untuk mendapat saran-saran dan pengesahan.
- c. Tata tertib disusun oleh pihak sekolah, dapat dilanjutkan dengan langkah meminta saran-saran tertulis dari orang tua dan anak didik.
- d. Tata tertib disusun oleh kelompok siswa yang dipilih sebagai wakil mereka.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.122

- e. Tata tertib disusun oleh pihak sekolah sendiri tanpa melibatkan siswa sebagai subjek sasaran maupun orang tua sebagai penopang berlakunya hasil susunan tata tertib.⁷

Keikutsertaan siswa dalam menyusun tata tertib akan sangat membantu kelancaran berlakunya aturan-aturan dan tata tertib tersebut. Dari teori kebutuhan kita ketahui bahwa setiap manusia memerlukan pengakuan atas eksistensi diri dan penghargaan. Dengan keikutsertaan mereka dalam membuat tata tertib, maka mereka akan menganggap bahwa tata tertib tersebut adalah hasil karya miliknya. Jika ada teman siswa lain yang tidak mau melaksanakan peraturan dan tata tertib tersebut mereka akan merasa tersinggung, dan selanjutnya akan mengamankan berlakunya.

Tentu tidak dapat disangsikan lagi, bahwa apabila siswa diikutsertakan dalam kegiatan penyusunan tata tertib maka dengan sukarela mereka akan melaksanakannya.

Keikutsertaan siswa dalam penyusunan tata tertib sekolah dapat dilakukan hanya untuk satu atau beberapa bagian khusus saja. Kebijakan ini akan berdampak baik karena siswa mengetahui bagaimana lahirnya peraturan dan untuk mereka sendiri tata tertib tersebut berdayalaku.

4. Pelaksanaan tata tertib

Pelaksanaan tata tertib sekolah tidak terlepas dalam program dan tujuan yang sudah digariskan oleh setiap sekolah, baik tujuan institusional

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.125

yang merupakan tujuan pendidikan secara lembaga maupun tujuan operasional. Tujuan diserahkan oleh rakyat kepada sekolah untuk mencapainya, kepala sekolah membagi-bagi tugas guru dan aparatnya.⁸

Karena itu tata tertib sekolah perlu sekali diadakan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah juga harus berdasarkan pada instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 1 Mei 1974 No.13/V/1974, tata tertib tersebut mengatur sebagai berikut:

a. Upacar Bendera. Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh semua anggota dalam sekolah setiap hari senin dan hari-hari besar dalam pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk Pelajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah ini ditujukan untuk para siswa, baik yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban. Larangan-larangan dan sanksi bagi peserta didik.

Sedangkan yang termasuk dalam tugas dan kewajiban peserta didik antara lain kegiatan intra sekolah dan ekstra sekolah seperti osis, kepramukaan, keolahragaan, kesenian dan palng merah. Peraturan yang berkaitan dengan kegiatan intra sekolah antara lain:

a) Setiap siswa harus datang sekolah sebelum pelajaran dimulai, memasuki ruanagn dengan tertib dan teratur.

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 132

- b) Sebelum pelajaran dimulai, siswa harus siap menerima pelajaran yang akan diberikan dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c) Pada waktu istirahat, siswa tidak diperkenankan tinggal diruangan kelas kecuali apabila keadaan tidak mengizinkan, misalnya hujan.
- d) Pada waktu pulang, siswa pulang setelah pelajaran selesai
- e) Dalam cara berpakaian, siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah.⁹

5. Implementasi tata tertib sistem poin

Pada awal tahun ajaran baru, setiap siswa memiliki modal kredit poin sebesar 100 (seratus), yang dapat berkurang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Bila jumlah poin (nilai kreditnya habis) atau mencapai nol atau lebih, maka siswa yang bersangkutan akan dikeluarkan dari sekolah.¹⁰

Pelanggaran tata tertib sistem poin memiliki bentuk hukuman yang bervariasi kepada siswanya, mulai dari teguran, membuat surat pernyataan diatas materai yang ditandatangani oleh orang tua, sampai pada dikeluarkan dari sekolah. Istilah lain yang digunakan adalah “dikembalikan kepada orang tua” atau “diminta untuk mengundurkan diri. Aturan dilaksanakan dengan memberikan kepada semua siswa sebuah buku saku. Apabila siswa

⁹ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 144

¹⁰ Panduan Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang.

melakukan pelanggaran ada kredit poin hukuman dan apabila sampai pada kredit poin tertentu maka akan diberikan hukuman. Perlu diketahui bahwa dalam implementasi peraturan tata tertib sistem poin ini tidak ada konsep pemberian hukuman fisik bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.

6. Sanksi atau hukuman bagi pelanggar tata tertib

Sanksi atau hukuman merupakan salah satu unsur tata tertib, tanpa sanksi suatu tata tertib tidak akan dapat diperlakukan secara efektif. Hukuman biasanya digunakan untuk menghentikan tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata tertib. Hukuman juga diperlukan untuk menghindari adanya pelanggaran terhadap tata tertib. Tapi perlu dicatat bahwa hukuman bukan satu-satunya alat bagi semua peraturan atau tata tertib. Banyak jenis pelanggaran yang dapat diselesaikan dengan cara yang sederhana.

Hukuman merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh siapa saja yang terkena. Namun kita mengakui bersama bahkan hukuman itu memang diperlukan dalam bidang pendidikan karena berfungsi untuk menekan, menghambat atau mengurangi bahkan menghilangkan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Begitu juga dalam pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sistem poin. Agar siswa menjadi jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama, maka ada beberapa tahapan sanksi yang harus diterima apabila siswa melanggar peraturan tersebut. Diantara sanksi-sanksi tersebut antara lain:

1. Apabila poin siswa mencapai 3 s/d 10, akan dipanggil dan diperingatkan secara lisan
2. Apabila poin mencapai 11 s/d 20, akan dipanggil, diperingatkan, dan diberitahukan sanksinya.
3. Apabila poin mencapai 21 s/d 35, membuat surat pernyataan dan menyumbangkan buku ke perpustakaan.
4. Apabila poin mencapai 36 s/d 50, maka orang tua akan dipanggil ke sekolah, dan dihadapan orang tua siswa membuat pernyataan ke- 1 diatas materai dan ditandatangani oleh orang tua.
5. Apabila poin mencapai 51 s/d 70, maka orang tua akan dipanggil ke sekolah. Dihadapan orang tua, siswa disuruh membuat pernyataan yang ke-2 diatas materai dan ditandatangani oleh orang tua.
6. Apabila poin mencapai 71 s/d 100, orang tua akan dipanggil ke sekolah untuk mengajukan permohonan pindah atau keluar.
7. Apabila poin mencapai 100 ke atas, siswa akan dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah atau keluar.

B. Tinjauan Tentang Keisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Untuk mempermudah pemahaman tentang pengertian disiplin maka penulis mengemukakan beberapa pengertian disiplin antara lain:

a. Drs. Subari

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.¹¹

b. Amier Daiem Indra Kusuma

Disiplin berarti adanya kesediaan mematuhi peraturan dan larangan kepatuhan.

c. Thomas Gardon

Disiplin dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan.¹²

Dari pengertian di atas, telah jelas bahwa disiplin adalah keadaan dimana suatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya,serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu juga, disiplin mempunyai arti suatu kasadaran melakukan suatu aturan tanpa adanya unsur paksaan baik dalam diri sendiri maupun dari luar. Apabila disiplin sudah diterapkan sejak dini maka langkah selanjutnya merupakan hal yang biasa dilakukan dan tidak merasa berat dalam menjalankannya.

2. Dasar-dasar kedisiplinan

Adanya sikap disiplin yang harus dimiliki oleh setiap anak didik sangat perlu dalam kehidupan mereka, karena ketika mereka mempunyai

¹¹ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.164

¹² Thomas Gardon, *mengajar anak berdisiplin diri*, (Jakarta: Karya citra, 1990), h.3

sikap disiplin maka hidup mereka akan menjadi teratur. Adapun dasar-dasar adanya sikap disiplin terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “ *Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah farāhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*” (QS. An-Nisa’:103)

Melihat dari isi kandungan ayat diatas maka sikap disiplin sangat penting dimiliki seseorang karena jika mereka memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan teratur. Sikap disiplin yang dimiliki seseorang timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang dilakukan oleh individu sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Tujuan kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada diri siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran

proses belajar mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan berdampak pada perkembangan mereka sehingga mereka akan menyadari bahwa hakikat segala apa yang diperbuat akan kembali pada diri mereka sendiri sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “ *Barangsiapa mengerjakan kebajikan, maka itu untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri; kemudian kepada Tuhanmu kamu dikembalikan.*” (QS. Al-Jasiyah)

Dilihat dari ayat diatas, disiplin yang dikaitkan dengan tujuan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan disiplin adalah menanam dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sebab percaya pada setiap perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya akan ditanggung sendiri konsekuensinya.

Selain tujuan yang telah dijelaskan diatas, masih ada beberapa tujuan disiplin antara lain:

- a. Menurut Drs. Subari, disiplin mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu.¹³
- b. Menurut Dra. Kartini Kartono, menanamkan disiplin pada anak mempunyai tujuan untuk menolong anak memperoleh kesinambungan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.¹⁴
- c. Dalam bukunya Emile Durkeim, disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu: mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.¹⁵
- d. Sahertian menyatakan bahwa, tujuan disiplin adalah: Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan dan Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar supaya mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.¹⁶

¹³ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 145

¹⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya; Teknik Bimbingan Praktis*, (Rajawali, Jakarta, 1985), h. 205

¹⁵ Emile Durkeim, *pendidikan moral*, (Jakarta: Erlangga, 1961), h.65

¹⁶ Piet Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), h.127

4. Macam-macam kedisiplinan

Dalam bukunya Dimensi-dimensi administrasi pendidikan disekolah, Piet Sahartian menyatakan bahwa macam-macam disiplin dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:¹⁷

- a. Displin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin modern, pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar terdidik dapat mengatur dirinya.
- c. Disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa yang diaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari yaitu dalam bentuk:

- a. Kehadiran siswa disekolah atau kelas tepat pada waktunya.

Kehadiran siswa di sekolah atau kelas tepat pada waktunya sangatlah penting bagi kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini karena apabila siswa datang tepat waktu maka proses belajar mengajar tidak terganggu namun apabila siswa datang terlambat maka proses belajar mengajar akan terganggu. Untuk menghindari hal seperti itu, maka sekolah diharuskan mempunyai tata tertib yang di dalamnya memuat aturan-aturan tentang kehadiran siswa.

- b. Kedisiplinan siswa dalam tata pergaulan sehari-hari di sekolah.

¹⁷ Ibid, h.127

Adanya disiplin diatas, sangatlah penting karena adanya pergaulan yang seimbang antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan instansi sekolah lainnya dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama.

Akantetapi kadang-kadang, seorang siswa sangat sulit jika mengekspresikan pergaulan mereka ketika berhadapan dengan guru atau tenaga administrasi sekolah bahkan terhadap sesama siswa. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kepercayaan diri dalam diri siswa atau disebabkan rasa ego yang tinggi. Untuk menghindari terjadinya hal-hal diatas maka sekolah semestinya mempunyai tata tertib tentang pergaulan sekolah. Didalam tata tertib tersebut harus dijelaskan batasan-batasan pergaulan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kedisiplinan siswa dalam belajar.

Yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam belajar adalah adanya keaktifan dan keteraturan siswa dalam belajar. Hal ini sangat penting karena jika siswa dalam belajar bisa disiplin maka dampaknya sangat positif terhadap perkembangan siswa, baik secara psikis, mental maupun ilmu pengetahuan. Dalam belajar, siswa siswa harus pandai-pandai menemukan cara dalam belajar, apakah cara belajar individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana, cara belajar yang baik adalah berkelompok atau belajar bersama.

Karena menurutnya “ belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan bersama, artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.”¹⁸

Dari uraian diatas jika sudah dimiliki siswa, maka siswa akan mempunyai sikap disiplin diri. Disiplin diri dan tau batas adalah dua sisi mata rantai yang sama, karena disiplin diri dapat menjauhkan kita dari kemalasan atau berbuat terlalu sedikit, sedangkan tau batas menjauhkan kita dari mencoba sesuatu atau berbuat sesuatu secara berlabihan. Inilah nilai-nilai yang harus ditanamkan oleh setiap orang tua secara pribadi kepada anak mereka, karena teladan orang tua lah yang baik sebagai cara untuk mengajarkan nilai itu pada anak-anak.

5. Langkah-langkah menanamkan kedisiplinan

Langkah-langkah untuk menanamkan kedisiplinan antara lain:

a. Dengan pembiasaan

Anak supaya dibiasakan untuk melakukan hal-hal dengan tertib, baik dan teratur, misalnya: berpakaian dengan rapi, masuk keluar kelas dengan teratur dan membuat catatan dibuku harus dibiasakan dengan rapi dan teratur. Dengan kebiasaan-kebiasaan seperti itu, akan mempunyai

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.

pengaruh besar terhadap kebiasaan-kebiasaan akan ketertiban dan keteraturan dalam hal-hal lain.

b. Dengan contoh dan tauladan

Dalam hal ini para pendidik, guru dan orang tua harus merupakan suri tauladan bagi anak. Jangan seorang guru dan orang tua membiasakan sesuatu bagi anak, tetapi dirinya tidak melakukan hal tersebut. Hal yang demikian akan menimbulkan rasa tidak adil dihati anak, rasa hendak memprotes, rasa tidak senang, dan tidak ikhlas melakukan sesuatu yang dibiasakan untuknya. Rasa tidak senang dan tidak ikhlas yang dibiasakan untuknya akan berakibat bahwa pembiasaan itu dirasakan sebagai pembiasaan yang dipaksakan dan sulit sekali akan menjadi disiplin yang tumbuh dalam diri anak.

c. Dengan penyadaran

Disamping adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh dan tauladan, maka bagi anak yang sudah mulai kritis pikirannya itu, sedikit banyak harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan itu diadakan. Sehingga lambat laun anak akan menyadari nilai dan fungsi dari peraturan-peraturan itu, dan apabila kesadaran itu telah timbul berarti pada diri anak telah mulai tumbuh disiplin diri sendiri.



d. Dengan pengawasan

Sebesar apapun anak baik itu pikiran maupun bentuk fisiknya, anak adalah tetap anak. Dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan cenderung untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tata tertib. Oleh karena itu pengawasan penting sekali bagi mereka. Pengawasan yang dilakukan harus terus menerus karena adanya situasi yang sangat memberikan kemungkinan kepada anak untuk berbuat yang berlawanan dengan tata tertib. Oleh karena itu pengawasan dalam situasi seperti ini harus lebih diperketat. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

C. Pengaruh Tata Tertib Sistem poin terhadap kedisiplinan Siswa

Dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang datangnya dari dalam atau luar sekolah, maka diperlukan perangkat tata tertib yang sesuai dengan tuntutan manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah (sesuai dengan prinsip otonomi sekolah).

Pelaksanaan tata tertib sistem poin merupakan sebuah aturan yang jelas dengan bentuk hukuman tertulis. Sebuah aturan yang akan membuat siswa tidak melanggar akan lebih besar dan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib ini maka sanksi yang tertera dalam peraturan itu akan diberlakukan.

Dalam pelaksanaan tata tertib sistem poin ini memiliki banyak manfaat antara lain: *Pertama*, guru dalam memberikan sanksi tidak memerlukan pemikiran dalam memberikan sebuah hukuman yang pantas akan kesalahan itu

akan tetapi hanya menegakkan hukuman yang sudah tertera dalam tata tertib tersebut dengan tegas.. *Kedua*, tidak ada sebuah perselisihan atau sentimental antara orang yang memberikan sebuah sanksi dan orang yang memberikan sebuah sanksi. Karena dalam sebuah kesalahan memiliki sebuah sanksi. *Ketiga*, siswa lebih hati-hati dalam bertindak agar tidak melakukan sebuah kesalahan.¹⁹

Tata tertib merupakan sebuah aturan yang disepakati bersama untuk membentuk sebuah lembaga agar lebih disiplin, kondusif dan harmonis. Memang pada awalnya siswa akan merasa terbebani dengan diberlakukannya sebuah aturan, akan tetapi apabila siswa mematuhi sebuah aturan itu dengan penuh kesadaran dan didasari dengan rasa ikhlas maka siswa bisa merasakan sebuah perlindungan dari peraturan itu sendiri.

Dengan disiplin, siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan seperti ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas sekolah.

Satu keuntungan dari disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan murid akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada murid dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi

¹⁹ Emile Durkheim. *Pendidikan Moral*, (Jakarta: Erlangga,1961), h.129

kalau kebebasan murid terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan maka murid akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa adanya tata tertib sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Pada awalnya memang siswa akan merasa tertekan dengan aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekolah, namun ketika mereka sudah terbiasa dengan aturan-aturan tersebut maka mereka akan menjadi terbiasa dan merasa tidak terbebani sama sekali dengan adanya tata tertib tersebut. Yang pada akhirnya siswa tidak menyadari bahwa pada diri mereka sudah tertanam sikap disiplin diri dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan disekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Metode penelitian adalah cara-cara kerja yang diambil oleh peneliti dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta menyusun dalam bentuk laporan yang dilakukan dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat yaitu pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang maka penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

B. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini penulis menentukan beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

Tahap pertama: menentukan populasi dan sampel. Dalam menentukan populasi dan sampel penelitian ini, penulis melakukan studi pendahuluan ke sekolah Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang.

Tahap kedua: pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data dengan metode angket, dokumentasi, interview, dan observasi.

Tahap ketiga: analisa dan penyajian data. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan rumus *product moment*, yang kemudian disajikan dalam bentuk penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Tata tertib Sistem Poin*. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Sedangkan menurut Drs. Mardalis, populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X2 dan kelas XI IAI MA Unggulan Darul Ulum Jombang yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Sedangkan dalam teknik pengambilan sample Prof. Dr. Suharsimi

Arikunto menyatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Untuk sekedar perkiraan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁴

Dengan populasi yang telah disebutkan, menjadikan penulis sengaja memakai jumlah populasi yang kurang dari 100 tersebut sebagai sampel yang akan menjadi fokus penelitian. Untuk mempermudah penelitian, maka penulis menggunakan sampel random/sampel acak dengan cara ordinal (tingkatan sama).

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet III, h.53

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.117

⁴Ibid, h.134

F. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga sumber data yaitu:

1. Sumber Data Literatur

Literatur sebagai tinjauan untuk mendapatkan dasar pemikiran di dalam pemecahan suatu persoalan dan merupakan landasan pemikiran dan penelitian lapangan. Dalam hal ini berupa buku-buku, artikel, surat kabar, internet yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

2. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

3. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti ketika sudah berbentuk kata.

⁵ Maradalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet III, h. 107

G. Jenis Data

Jenis data yang di perlukan dalam penelitian itu digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka dalam hal ini data kualitatif yang diperlukan adalah:

- a. Sejarah berdirinya MA Unggulan Darul Ulum Jombang
- b. Letak Geografis MA Unggulan Darul Ulum Jombang
- c. Struktur organisasi MA Unggulan Darul Ulum Jombang
- d. Pemaparan tentang tata tertib sistem poin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah :

- a. Jumlah Guru
- b. Jumlah Siswa
- c. Hasil Angket Siswa

H. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya

lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶ Variasi bentuk instrument ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk menggali data yang berhubungan dengan pelaksanaan tata tertib sistem poin pada siswa kelas X2 dan XI IAI MAU STEP-2 IDB Darul 'Ulum Jombang
2. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa kelas X2 dan XI IAI MAU STEP-2 IDB Darul 'Ulum Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan memilih metode angket sebagai instrumen dalam penelitian ini karena metode angket praktis digunakan, dan responden dapat menjawab secara langsung tanpa dipengaruhi orang lain.

Angket yang disusun oleh penulis di dasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. Pada variabel bebas dan terikat terdiri dari 8 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu: (a dengan skor 3, b. dengan skor 2, c dengan skor 1)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 136

I. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Yang di maksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana tata tertib yang diberlakukan dengan menggunakan sistem poin di Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang.

b. Metode Interview

Metode interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistem dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang.

c. Koesioner (Angket)

Metode angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Jika metode angket dibagi menurut jawaban yang di inginkan dapat dibagi menjadi dua yaitu: angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah suatu pertanyaan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan yang harus dipilih oleh responden, dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti. Artinya responden tidak diberi kebebasan dan mengekspresikan jawaban mereka, namun hanya memilih jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sedangkan angket terbuka memberikan kesempatan penuh, memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberi sejumlah pertanyaan yang berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapatnya secara bebas.

Adapun angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dengan menggunakan pedoman angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa kelas X2 dan XI IAI MAU STEP-2 IDB Darul 'Ulum Jombang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, jumlah siswa dan jumlah karyawan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian yang ada dalam dokumen.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak dirumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁸ Dalam penelitian ini, teknik analisis yang penulis gunakan adalah perhitungan dengan teknik analisis statistik, yaitu:

a. Teknik prosentase

Rumus ini digunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan tata tertib sistem poin serta kedisiplinan siswa. Adapun rumus tersebut adalah:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 236

⁸ Ibid, h. 147

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden⁹

Setelah diketahui hasilnya kemudian dikategorikan dengan standard pengukuran sebagai berikut:

76%-100% : tergolong baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56% - 75% : tergolong cukup

40% - 55% : tergolong kurang baik

Kurang dari 40% : tergolong tidak baik.

- b. product moment. *Product of moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari hubungan dua variabel yang sering kali digunakan.¹⁰

Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 40

¹⁰ Ibid, h. 177-178.

Keterangan : XY = Korelasi antara X dan Y

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

N = Jumlah Responden

Σ = Simbol yang bermakna jumlah

Kemudian untuk mengukur besarnya pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa, maka dicocokkan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya "r" Product Moment (r_{XY})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang

Untuk menghasilkan siswa yang memiliki bekal kemampuan dasar ilmu-ilmu agama dan bahasa arab yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN atau untuk bekerja di masyarakat dalam bidang pelayanan keagamaan, maka sesuai keputusan Menteri Agama No. 73 tahun 1987 diselenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Untuk membantu program pemerintah itu, maka Yayasan Darul Ulum mendirikan Unit pendidikan madrasah aliyah swasta yang mengkhususkan pada penguasaan agama dan bahasa. Lebih khusus madrasah aliyah Darul Ulum ini didirikan dalam rangka memenuhi tuntutan pelaksanaan pendidikan agama dan bahasa arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Sesuai dengan izin pendirian madrasah dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, madrasah ini bernama Madrasah Aliyah Darul Ulum dengan menerapkan program Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Namun dalam rangka menyesuaikan dengan UU. No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, berdasarkan keputusan No. 37 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan dan keputusan Menteri Agama No. 374 tahun 1993 tentang kurikulum MAK yang dijabarkan dengan

Dirjen BINBAGA Islam No.E.W./PP.00/A2/445/1994 tentang penataan madrasah aliyah, maka madrasah aliyah darul ulum yang sejak awal mengikuti program MAPK berubah menjadi MAK. Hal itu sesuai dengan surat Kakanwil Depag Propinsi Jawa Timur No. Wm.06.04/PP.006/7962/1994 tanggal 2 juni 1994 tentang nama-nama madrasah yang diusulkan menjadi MAK, yang diantaranya adalah MAK Darul Ulum yang didirikan pada tanggal 13 September 1991.

Madrasah aliyah yang dulunya bernama MAPK/MAK ini, kini berubah menjadi MA Unggulan STEP-2 IDB (Science and Technology Equity Program Phase 2) atau program penguatan sains dan teknologi madrasah aliyah tahap 2 yang merupakan kelanjutan dari STEP-1 IDB yang di mulai sejak tahun 1995. Program STEP-1 IDB melahirkan MAN Insan Cendekia di Serpong dan Gorontalo. Program ini dibiayai oleh Islamic Development Bank (IDB). Berdasarkan hasil review dari IDB mengenai keberhasilan program STEP-1 IDB ini, pihak IDB selanjutnya menyetujui pembiayaan program STEP-2 IDB.

Pada sekitar bulan April 1999 diadakan pertemuan antara Departemen Agama, Reset dan Teknologi, Kehutanan, dan Bappenas yang mengeluarkan rekomendasi agar STEP-2 IDB tidak hanya berisi pembangunan unit sekolah baru saja, akantetapi juga mengadakan program penguatan terhadap lembaga madrasah yang ada. Setelah melalui proses panjang, Mei 2003 pemerintah menandatangani dua kesepakatan dengan pihak IDB untuk membangun dua

magnet school di Aceh Timur dan Batam, dan Program Penguatan Sains dan Teknologi pada 30 madrasah aliyah yang ada di lingkungan pesantren (termasuk MAU Darul Ulum Jombang). Dengan harapan dari ke-30 madrasah STEP-2 IDB ini mampu bersaing dan menjadi magnet school yang dapat diandalkan.

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang.

Visi:

“Beriman tangguh, handal dalam Sains-Tek, dan berbudi luhur”

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam segala tindak kehidupan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Mewujudkan prestasi setiap siswa dalam bidang sains dan teknologi, sehingga mampu menghadapi kehidupan di era globalisasi.
- d. Mengembangkan sistem manajemen yang profesional dan berkualitas dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Tujuan

Meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi siswa-siswi madrasah aliyah (khusus yang berada di lingkungan pondok pesantren)

agar mereka memiliki wawasan IPTEK dan akse yang lebih besar terhadap pendidikan tinggi umum.

3. Letak Geografis MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang

Secara geografis MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Jalan Rejoso No.19 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, Adapun secara rinci letak geografis MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang adalah sebagai berikut:

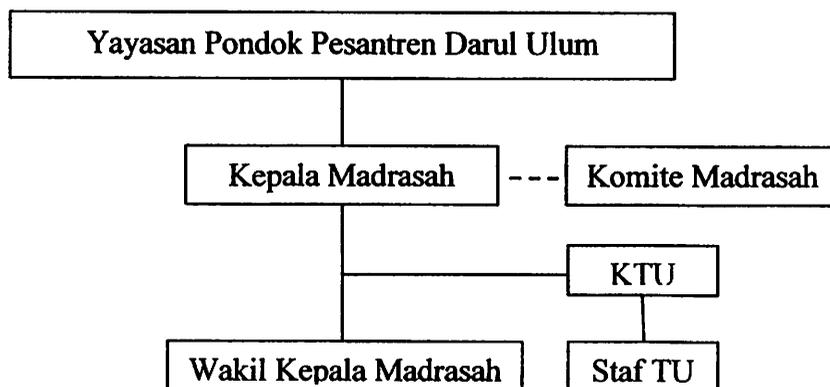
- a. Sebelah utara : Jalan Perkampungan
- b. Sebelah selatan : Lintasan Kereta Api
- c. Sebelah barat : Desa Dukuan
- d. Sebelah Timur : Asrama XIII (Rabi'atul Adawiyah) Darul Ulum.

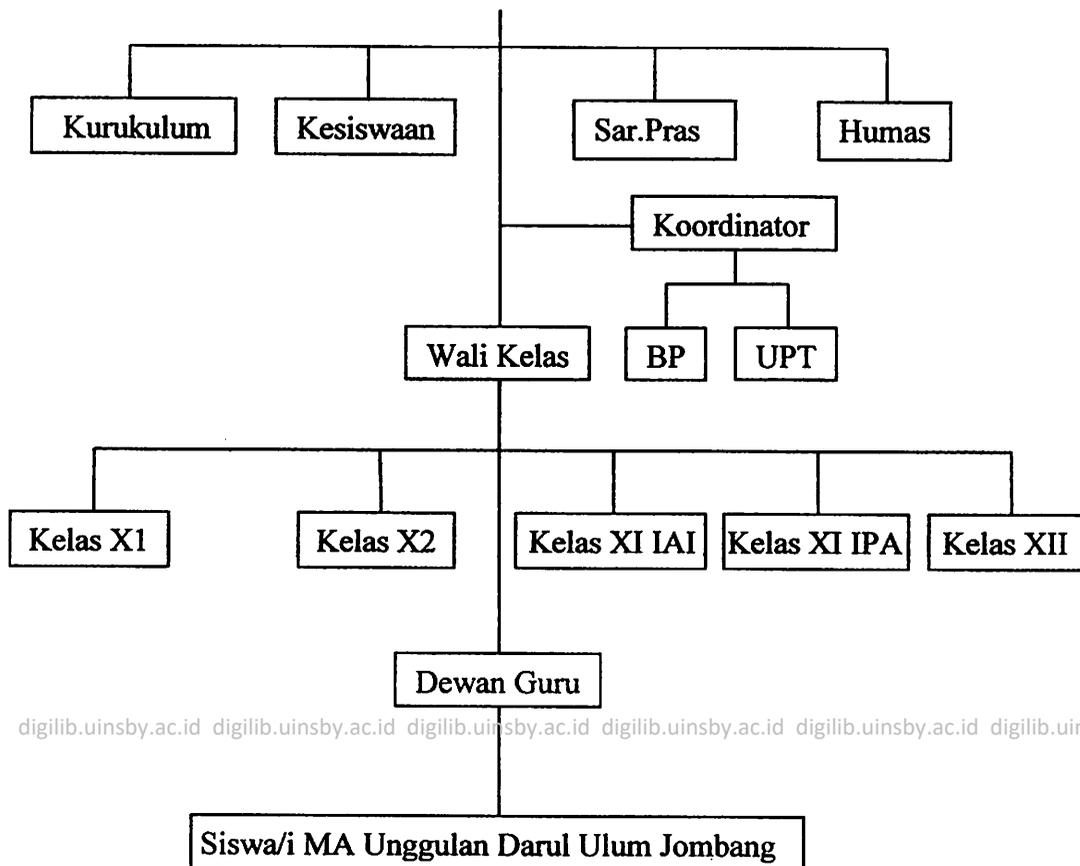
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang

Tabel II

Struktur Organisasi MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang





digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel III

Keadaan Guru dan Karyawan MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Sholihan, S.Ag	B. Arab
2	Suhaeri Zuhri. S. Ag. M. Pdi	Qur'an Hadits

3	Khoiruddinul Qayum, SS.	B. Inggris
4	H. Nawawi Ir.	Matematika
5	Achmad Salahuddin, SP.	Biologi
6.	Rinto Kisbandiyah NP, SE	Ekonomi
7.	Abd. Ro'uf, S.Ag. M. Ag	Aqidah/Tasawuf
8.	Abdul Basit MF, S.HI, M.HI	Bahtsul Kutub
9.	Dr. Afifuddin Dimiyathi, Lc. M.Ag	Insya'
10.	M. Hadi Nuriza, H. Lc. M.Pdi	Ilmu tafsir
11.	Drs. Muhtadi, H. M.HI	Aqidah Akhlak
12.	Bambang Agus Salim, SS.	B. Inggris
13.	Bambang Eko Wahyuno, ST.	Keterampilan
14	Elia Dwi Lisnawati, S. Pd	Kimia
15	Eka Izizningtias, S. Pd	Geografi
16	Fahim Tharabah, M. Pdi	Mantiq
17	Fathurrozi, S. Pd	Bhs. Indonesia
18	Drs. Fathurrahman,	Ilmu Falak
19	Habib Ghafir, S. Ip	Sosiologi
20	Drs. Khamim, M. Ag	Usul Fiqih
21	Khairatun Hisan, S.Pd	SKI
22	Mahdum halimy Z. S. Kom	Ekstrakurikuler
23	Mastikhah, S. Pd	Sejarah

24	Meika dwi NM,ST	PPKN
25	Mujazin, S. Pd. M. Pdi	Kimia
26	Drs. H. Nahduddin	Tajwid/Tilawah
27	Nur Cholilah, S. Sos.I	BP
28	Catur Cahyanto, S. Pd	Fisika
29	Robikan, SE	Ekonomi
30	Ramelan, HM. Bchk	Penjaskes
31	Sri Wahyuni. S. Pd	Matematika
32	Sunarto, S. Pd	B. Indonesia
33	Dra. Ulfah Masruhah	Nahwu/shorof
34	Dra. Hj. Umi Sa'adah	Aqidah Akhlak
35	Uswatun Khasanah, M. Pd	Matematika
36	Tofan Puji F, S. Pd	Pembina KIR
37	H. Muhammad Wahib, Lc	Fiqih
38	Ahmad Farid, S. Pd	Guru Piket
39	Achmad Sodiq	Kesenian
40	Peni Kendarti, S. Pd	PORKES
41	Halimi Mahdum, S. Kom	TIK
42	Ulfah Faiqotul Himmah, Lc	Ilmu Tafsir

Sumber data : Dokumen MA Unggulan Darul Ulum Jombang tahun 2010

6. Keadaan Siswa

Siswa MA Unggulan Darul Ulum Jombang kelas XI seluruhnya berjumlah 74 yang terdiri dari 2 jenis kelamin, yang terinci sebagai berikut :

Tabel IV

Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X 1 (umum)	11	29	40
X 2 (agama)	18	17	35
XI (umum)	25	16	41
XI IAI	23	12	35
XII IPA	20	19	39
XII IAI	19	16	35
XII IPS	20	18	38
JUMLAH	136	127	263

Sumber data : Dokumen MA Unggulan Darul Ulum Jombang tahun 2010

7. Sarana Dan Prasarana

Program pengelolaan sarana bertujuan agar dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang. Karena sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai penunjang terbentuknya suasana yang

langsung memberikan dorongan kepada anak dalam kegiatan belajar. Maka keadaan sarana dan prasarana hendaknya diusahakan seoptimal mungkin untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif, sehingga dapat memberikan rangsangan pada anak agar bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang dengan segala daya dan upaya berusaha mengadakan fasilitas-fasilitas diantaranya, yaitu :

- a. Laboratorium Fisika
- b. Laboratorium Bahasa
- c. Laboratorium Biologi
- d. Laboratorium Kimia
- e. Laboratorium Komputer
- f. Laboratorim Ketrampilan
- g. Multimedia dan Audio Visual.

Tujuannya untuk lebih mendukung keaktifan kegiatan belajar mengajar MA Unggulan Darul ‘Ulum, sehingga dapat mengetahui secara langsung materi yang diajarkan melalui Audio Visual.

- h. Koperasi
- i. Media Informasi
- j. Lapangan Olahraga
- k. Mushalla

B. Penyajian Data

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarakan pada 70 responden yaitu tentang pelaksanaan tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang. Adapun nama-nama responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel V
Daftar Responden

No	Nama	Kelas
1	M. Asief Fachruddin Ali Achmad	XI IAI
2.	Ridwan	XI IAI
3.	Sufyan Musthafa	XI IAI
4.	Aftun Asykurullah	XI IAI
5.	M. Shiroot	XI IAI
6.	M. Fatih	XI IAI
7.	Mirzausi Lintang M	XI IAI
8	Elfa Aulia Rahma MZ	XI IAI
9.	M. Kris Ardiansyah	XI IAI
10.	Elly Mastho'ah A	XI IAI
11	Ni'matul Mubarakah	XI IAI

12.	Faridatul Mukaromah	XI IAI
13	Ella Nurmawati	XI IAI
14	M. Dimas Arofin	XI IAI
15	M. Syauqil Mubarak	XI IAI
16	Siti Nur Hasanah	XI IAI
17	Sochibul Fadhillah	XI IAI
18	Apriani Nita Lutfiah	XI IAI
19	N. F. Fajrin	XI IAI
20	Burhanatut Dyana	XI IAI
21	Lutfiana Nizar Khabibah	XI IAI
22	Agus Fahmi Naufal	XI IAI
23	Achmad Nasirudin	XI IAI
24	Ghozian Habibullah	XI IAI
25	Miftakhul Khoir	XI IAI
26.	Agung Prasetyo	XI IAI
27.	Ahmad Nasiruddin	XI IAI
28	M. Arif Akhyar	XI IAI
29	M. Lubabun Nasir	XI IAI
30	Musthafa Hamdani	XI IAI
31	Neyif Mendofa	XI IAI
32	Rusdan Dewantara	XI IAI

33	Ulfiana	XI IAI
34	Siti Habibah	XI IAI
35	Akhmad Stifa' Amirullah	XI IAI
36	Akhmad Imam Ghozali	X-2
37	Akhmad Rizal Elfarobi	X-2
38	Akhmad Akhsanu Taqwim	X-2
39	Aprilia Ainur Cahaya	X-2
40	Alfian Hatta Istiqlal	X-2
41	Dewi Alwiyatul Muzaiyanah	X-2
42	Dwi Prastika	X-2
43	Erika Nur Afifah	X-2
44	Fahdy Akbar Naser	X-2
45	Hakim Irfaul Fadhli	X-2
46	Hikmatud Diniyah	X-2
47	Indi Hanim Amaliyah	X-2
48	M. Misbakhul Munir	X-2
49	Kholidia Yusuf	X-2
50	Kholilur Rosyid	X-2
51	Linda Taufiqullisani	X-2
52	Marisatus Su'udiyah	X-2
53	Miftachul Bahri	X-2

54	M. Almalikul Rasyid	X-2
55	Nadiatul Mutmainnah	X-2
56	Ni'matul Fadlilah	X-2
57	Rista Arivida	X-2
58	Robby Reza Zulfikri	X-2
59	Siti Nadjatul Jannah	X-2
60	Thoyyibatunnisa'	X-2
61	Umul Karima	X-2
62	Willian Canggih Permana	X-2
63	Zulkifli Syauqi Thontowi	X-2
64	Agus Lutfiadin	X-2
65	M. Isomuddin Ghozali	X-2
66	M. Vitra Abdillah	X-2
67	Robby Rahmanda	X-2
68	Evi Ratna Wijayanti	X-2
69	M. Fawwas	X-2
70	Wahyuni	X-2

Sumber Data : Dokumen MA Unggulan Darul Ulum Jombang Tahun 2009/2010

1. Penyajian Data Hasil Observasi

Dari penelitian yang penulis lakukan di MA Unggulan STEP-2 IDB

Darul Ulum Jombang hasil observasi menyatakan bahwa pemberlakuan tata

tertib sistem poin cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta ketegasan guru dalam memberikan sanksi yang ada dalam tata tertib sistem poin tersebut. Siswa yang melakukan kesalahan akan mengisi pelanggaran dalam buku berdasarkan poin yang ada.

Banyak siswa disiplin dalam hal masuk kelas sesuai dengan jam pelajaran dan tidak ada siswa yang pulang sebelum jam pelajaran selesai.

2. Penyajian Data Hasil Interview

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, dari pihak guru tidak merasa terbebani dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib. Sehingga guru dapat mendisiplinkan siswa dengan mudah. Dalam memberikan sanksi, guru pun tidak ada perasaan membenci, karena guru memberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang ada dan tidak pernah memberikan hukuman berupa fisik. Guru hanya memberikan buku khusus yang di dalamnya tertera jenis-jenis pelanggaran dan poin yang diterima sehingga siswa yang melanggar mengetahui kesalahannya dengan menulis kesalahannya di dalam buku.

Setelah mendapatkan data-data yang konkrit mengenai siswa yang melakukan kesalahan berulang-ulang, guru BP dan guru wali selaku guru yang membimbing siswa bisa bekerja lebih fokus lagi pada murid-murid yang nakal. Guru ini yang membimbing siswa untuk menjadikan siswa dengan memberikan pengarahan atau saran yang baik dan menjadikan siswa lebih disiplin lagi.

Siswa sudah mengetahui tata tertib sistem poin dengan baik dan siswa hanya bisa mematuhi tata tertib dengan baik. Apabila melakukan sebuah kesalahan, siswa tidak ada perasaan untuk membalas kesalahan itu dengan ancaman kepada guru, yang ada hanyalah sebuah rasa bersalah karena telah melakukan sebuah kesalahan dan ingin memperbaiki kesalahan itu dengan cara tidak mengulangi kesalahan itu lagi. Siswa yang nakal banyak mengalami tekanan yang mana bila tidak mampu mematuhi tata tertib sekolah maka dia akan keluar dari sekolah atau tidak naik kelas karena mengalami banyak kesalahan.

3. Hasil Angket Tentang Tata Tertib Sistem poin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data tentang pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang, penulis menggunakan metode angket. Angket tersebut terdiri dari 16 pertanyaan. 8 pertanyaan tentang “pengaruh tata tertib sistem poin” dan 8 pertanyaan tentang “kedisiplinan siswa”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut di sediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban (a) dengan nilai (3)
- b. Alternatif jawaban (b) dengan nilai (2)
- c. Alternatif jawaban (c) dengan nilai (1)

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kreteria yang telah di tentukan diatas. Adapun data tentang pengaruh tata tertib sistem poin dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel VI

Distribusi Data Hasil Angket Tentang pengaruh Tata Tertib Sistem poin

No	Data Score Angket								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	3	3	3	3	3	2	3	21
2	2	3	3	3	1	3	3	3	21
3	2	3	3	3	1	3	3	3	21
4	1	3	3	3	3	3	2	3	21
5	3	3	3	3	2	1	3	3	21
6	2	3	3	3	2	2	3	3	21
7	3	3	3	3	2	2	2	3	21
8	1	2	3	3	3	3	3	3	21
9	3	3	3	3	3	1	3	3	22
10	3	3	3	3	3	2	2	3	22
11	3	3	3	2	2	3	3	3	22
12	3	3	3	3	2	2	3	3	22

13	3	3	3	3	3	1	1	3	20
14	3	3	3	3	2	3	2	3	22
15	2	3	3	3	1	3	2	3	20
16	3	3	3	3	3	1	3	3	22
17	2	3	3	3	3	3	2	2	21
18	3	2	3	3	3	3	1	2	20
19	3	3	3	3	3	1	3	2	21
20	3	3	3	3	2	2	2	2	20
21	3	3	3	3	1	2	2	2	19
22	3	3	2	2	3	2	3	3	21
23	1	1	2	3	2	3	2	3	17
24	3	2	3	3	3	1	2	3	20
25	3	2	2	3	2	2	3	2	19
26	3	2	2	3	2	2	3	2	19
27	3	3	3	3	2	3	2	2	21
28	3	2	1	3	2	2	3	3	19
29	3	2	1	3	3	2	3	3	20
30	2	2	1	3	3	2	2	3	18
31	3	3	3	2	3	1	3	3	21
32	3	2	3	2	2	3	3	3	21
33	3	2	2	2	3	3	2	3	20

34	2	2	3	3	1	3	2	3	19
35	2	2	3	3	3	2	1	3	19
36	3	2	1	3	1	3	2	3	18
37	3	3	2	2	3	2	3	3	21
38	3	3	1	3	2	3	2	2	19
39	3	3	1	2	3	1	2	3	18
40	3	1	1	3	2	2	3	3	18
41	3	3	1	3	2	3	3	2	20
42	2	2	3	3	2	3	3	2	20
43	3	2	3	2	2	3	3	2	20
44	3	2	3	2	3	2	3	3	21
45	3	2	2	3	3	3	3	3	22
46	2	3	2	2	2	2	3	3	19
47	2	3	2	3	3	1	3	3	20
48	3	2	3	3	3	1	3	3	21
49	2	3	1	3	2	3	1	3	21
50	3	2	3	3	3	2	2	3	21
51	3	2	1	3	3	2	2	3	19
52	3	1	2	3	3	2	2	3	19
53	2	1	2	2	3	3	3	2	21
54	3	2	2	3	3	2	3	2	20

55	3	2	1	2	3	3	1	3	18
56	3	1	2	2	3	3	2	3	19
57	2	2	2	3	3	3	3	2	20
58	3	2	2	3	3	3	1	3	20
59	3	2	2	3	3	1	3	3	20
60	3	1	2	2	2	3	1	3	17
61	2	3	2	2	2	1	2	3	17
62	3	2	2	2	2	3	3	2	19
63	3	2	1	2	2	3	3	3	19
64	3	2	2	1	3	2	3	3	20
65	3	2	2	3	3	2	2	3	20
66	3	2	2	3	3	2	3	2	20
67	3	3	2	3	3	3	2	3	22
68	3	2	3	3	3	2	3	2	21
69	3	1	2	3	3	2	3	3	20
70	3	2	3	3	3	3	2	2	21
Jumlah									1406

Sumber Data: Dokumen MA Unggulan Darul Ulum Jombang tahun 2009/2010

Tabel VII

Distribusi Data Hasil Angket tentang Kedisiplinan

No	Data Score Angket								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	23
2	3	3	3	3	3	3	3	2	23
3	3	3	3	2	3	2	3	2	21
4	3	3	3	3	1	3	1	2	19
5	3	3	3	2	3	3	1	3	21
6	3	3	3	3	3	3	2	3	23
7	3	3	3	2	3	3	3	3	23
8	3	3	3	3	1	3	3	3	22
9	3	2	2	3	3	2	1	3	19
10	3	3	2	3	1	1	1	2	16
11	3	3	3	3	1	2	1	2	18
12	3	3	3	3	3	3	2	3	23
13	3	2	3	3	3	2	1	2	19
14	3	3	3	3	3	3	2	2	22
15	3	3	3	3	3	3	1	2	21
16	3	2	3	2	3	2	3	2	20
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24

18	3	2	3	3	1	2	3	3	20
19	3	2	2	3	3	2	3	2	20
20	3	2	3	2	3	3	1	3	20
21	3	2	3	2	3	3	1	2	19
22	3	3	2	2	3	3	2	2	20
23	3	3	2	2	3	2	3	3	21
24	3	3	3	3	3	3	2	2	22
25	3	3	3	2	3	3	3	3	23
26	3	2	3	2	3	2	3	2	20
27	3	2	3	2	3	2	3	3	21
28	3	3	2	2	3	2	1	3	19
29	3	3	2	3	3	2	3	2	21
30	3	3	3	3	2	3	1	1	19
31	3	1	1	2	2	2	3	3	17
32	3	3	3	2	3	2	3	3	22
33	3	2	3	3	3	3	3	2	22
34	3	3	3	2	1	3	1	2	18
35	3	2	2	2	1	3	2	1	16
36	2	1	3	1	3	3	3	2	18
37	3	3	2	2	3	3	3	3	22
38	2	3	3	2	3	3	2	2	20

39	2	3	2	1	2	3	3	1	17
40	3	3	2	2	3	3	3	3	22
41	3	2	3	2	3	3	1	3	20
42	3	3	2	3	3	3	2	1	20
43	2	3	3	3	3	3	3	1	21
44	2	3	2	3	2	3	2	3	20
45	2	2	2	3	2	3	3	3	20
46	2	2	2	3	2	3	3	3	20
47	2	1	2	2	3	3	3	3	19
48	3	2	2	2	2	3	1	3	18
49	2	2	2	2	3	3	3	3	20
50	2	3	2	2	2	3	3	3	20
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	3	3	2	3	2	3	3	3	22
53	2	3	2	3	2	3	2	3	20
54	2	3	2	1	2	3	3	3	19
55	2	2	2	3	1	3	3	1	17
56	3	3	3	2	3	3	2	3	22
57	3	2	3	3	2	3	3	3	22
58	2	3	2	3	2	3	3	3	21
59	2	1	3	3	3	3	3	3	21

60	2	2	2	3	1	3	3	3	19
61	2	2	3	3	2	3	3	3	21
62	2	2	2	3	2	3	3	3	20
63	3	3	3	3	2	3	3	3	23
64	2	2	2	3	2	3	3	3	20
65	2	2	3	3	3	3	3	3	22
66	2	2	2	3	2	3	3	3	20
67	2	2	2	3	2	3	3	1	18
68	2	2	2	2	2	3	3	3	19
69	2	2	2	2	2	3	3	3	19
70	3	2	3	2	2	2	3	3	20
Jumlah									1426

Sumber data : Dokumen MA Unggulan Darul Ulum Jombang tahun 2009/2010

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data tentang pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang, menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden¹

Kemudian dikonsultasikan dengan standart maupun kriteria menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

76 % – 100 % : Sangat baik

56 % – 75 % : Cukup

40 % – 55 % : Kurang baik

Kurang dari 40 % : Tidak baik²

1. Analisis data tentang pelaksanaan tata tertib sistem poin di MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unggulan Darul Ulum Jombang.

Adapun analisis data tentang pelaksanaan tata tertib sistem poin di MA Unggulan Darul Ulum Jombang, penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan berikut :

Tabel VIII

Tentang prosedur tata tertib sistem poin di sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. ya	70	51	72,8%
	b. Kadang-kadang		15	21,4

h. 40

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),

² Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

	c. tidak		4	5,7%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 1 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 51 siswa (72,8%), yang memilih jawaban B sebanyak 15 siswa (21,4%) dan yang memilih jawaban C tidak sebanyak 4 siswa (5,7%).

Tabel IX

Tentang pemberlakuan tata tertib sistem poin di sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Tidak	70	31	44,2%
	b. Kadang-kadang		29	41,4%
	c. Ya		10	14,2%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 2 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 31 siswa (44,2%), yang memilih jawaban B sebanyak 29 siswa (41,4%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 10 siswa (14,2%).

Tabel X

Tentang manfaat tata tertib sistem poin di sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. ya	70	35	50%
	b. Kadang-kadang		23	32,8%
	c. tidak		12	17,1%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 3 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 35 siswa (50%), yang memilih jawaban B sebanyak 23 siswa (32,8%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 12 siswa (17,1%).

Tabel XI

Tentang pelanggaran tata tertib sistem poin di sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Tidak	70	52	74,2%
	b. Kadang-kadang		17	24,2%
	c. Ya		1	1,4%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 4 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 52 siswa (74,2%), yang memilih jawaban B sebanyak 17 siswa (24,2%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 1 siswa (1,4%).

Tabel XII

Tentang pelanggaran yang berulang-ulang

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Tidak	70	40	57,1%
	b. Kadang-kadang		24	34,2%
	c. Ya		6	8,5%
	Jumlah	70	70	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal no. 5 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 40 siswa (57,1%), yang memilih jawaban B sebanyak 24 siswa (34,2%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 6 siswa (8,5%).

Tabel XIII

Tentang sanksi dalam tata tertib sistem poin di sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Tidak	70	32	45,7%
	b. Kadang-kadang		26	37,1%

	c. Ya		12	17,1%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 6 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 32 siswa (45,7%), yang memilih jawaban B sebanyak 26 siswa (37,1%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 12 siswa.(17,1%).

Tabel XIV

Tentang keikutsertaan dalam mensukseskan tata tertib sistem poin di sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Tidak	70	37	52,8%
	b. Kadang-kadang		26	37,1%
	c. Ya		7	10%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 7 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 37 siswa (52,8%), yang memilih jawaban B sebanyak 26 siswa (37,1%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa.(10%).

Tabel XV

Tentang hukuman berupa fisik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Tidak	70	51	72,8%
	b. Kadang-kadang		19	27,1%
	c. Ya		-	-
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 8 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 51 siswa (72,8%), yang memilih jawaban B sebanyak 19 siswa (27,1%) dan yang memilih jawaban C tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui data tentang tata tertib sistem poin, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F \text{ (Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai Skor a(3))}}{N \text{ (Jumlah item Prosentase)}} \\
 &= \frac{72 + 44 + 50 + 74 + 57 + 45 + 52 + 72}{8} \\
 &= 58,2 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dan penjabaran di atas, maka diperoleh data tentang pemberlakuan tata tertib sistem poin dengan alternatif jawaban A sebesar 58,2%. Dari hasil perhitungan prosentase sebesar 58,2%, maka pemberlakuan

tata tertib sistem poin yang diberlakukan di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang dinyatakan cukup berhasil.

2. Analisis Data Tentang Kedisiplinan

Adapun analisis data tentang kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang, penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel XVI

Tentang kedisiplinan dalam masuk kelas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Tidak	70	46	65,7%
	b. Kadang-kadang		24	34,2%
	c. ya		-	-
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 1 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 46 siswa (65,7%), yang memilih jawaban B sebanyak 24 siswa (34,2%) dan yang memilih jawaban C tidak ada.

Tabel XVII

Tentang kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya	70	38	54,2%
	b. Kadang-kadang		28	40%
	c. Tidak		4	5,7%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 2 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 38 siswa (54,2%), yang memilih jawaban B sebanyak 28 siswa (40%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 4 siswa (5,7%).

Tabel XVIII

Tentang pulang sekolah sebelum jam pelajaran selesai

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya	70	38	54,2%
	b. Kadang-kadang		31	44,2%
	c. Tidak		1	1,4%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 3 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 38 siswa (54,2%), yang memilih jawaban B sebanyak 31 siswa (44,2%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 1 siswa (1,4%).

Tabel XIX

Tentang absen dalam kegiatan belajar mengajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Tidak	70	39	55,7%
	b. Kadang-kadang		29	41,4%
	c. ya		3	4,2%
	Jumlah	70	70	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal no. 4 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 39 siswa (55,7%), yang memilih jawaban B sebanyak 29 siswa (41,4%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 3 siswa (4,2%).

Tabel XX

Tentang disiplin dalam belajar di rumah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Tidak	70	38	54,2%
	b. Kadang-kadang		23	32,8%

	c. ya		9	12,8%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 5 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 38 siswa (54,2%), yang memilih jawaban B sebanyak 23 siswa (32,8%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 9 siswa (12,8%).

Tabel XXI

Tentang kedisiplinan dalam memakai seragam sesuai aturan sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya	70	55	78,5 %
	b. Kadang-kadang		15	21,4%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 6 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 55 siswa (78,5%), yang memilih jawaban B sebanyak 15 siswa (21,4%) dan yang memilih jawaban C tidak ada.

Tabel XXII

Tentang keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya	70	45	64,2 %
	b. Kadang-kadang		10	14,2%
	c. Tidak		15	21,4%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 7 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 45 siswa (64,2%), yang memilih jawaban B sebanyak 10 siswa (14,2%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 15 siswa (21,4%).

Tabel XXIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang pengaruh sistem poin terhadap kedisiplinan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya	70	44	62,8%
	b. Kadang-kadang		19	27,1%
	c. Tidak		7	10%
	Jumlah	70	70	100%

Pada soal no. 8 dari responden 70 yang memilih jawaban A sebanyak 44 siswa (62,8%), yang memilih jawaban B sebanyak 19 siswa (27,1%) dan yang memilih jawaban C sebanyak 7 siswa (10%).

Sedangkan untuk mengetahui data tentang kedisiplinan siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F \text{ (Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai Skor } a(3))}{N \text{ (Jumlah item Prosentase)}}$$

$$= \frac{65 + 54 + 54 + 55 + 54 + 78 + 64 + 62}{8}$$

$$= 60,7 \%$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diperoleh data tentang kedisiplinan siswa dengan alternatif jawaban A sebesar 60,7%. Maka kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari hasil prosentase diatas, penulis juga membuktikan melalui observasi dan wawancara kepada siswa, guru, dan karyawan. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dalam hal kedisiplinannya dalam mematuhi peraturan sekolah diantaranya: disiplin dalam masuk kelas sesuai dengan peraturan yang berlaku, disiplin dalam mengumpulkan tugas dan disiplin dalam berbagai kegiatan belajar mengajar yang lainnya.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Tata Tertib Sistem Poin terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang.

Setelah penulis menyajikan perolehan data tentang pengaruh tata tertib sistem poin dengan kedisiplinan siswa di MA Unggulan Darul Ulum STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang, maka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul ‘Ulum Peterongan Jombang, penulis menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi “r”

N = Number of Cases

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

ΣX = jumlah seluruh skor variabel x

ΣY = jumlah seluruh skor variabel y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi

antara variabel X (tata tertib sistem poin) dan variabel Y (kedisiplinan siswa) adalah sebagai berikut:

a. Mencari nilai tabel korelasi *product moment*

Tabel XXIV

korelasi *Product Moment*

Untuk Mengetahui Pengaruh Tata Tertib Sistem poin Dan

Kedisiplinan Siswa

NO	X	Y	X . Y	X ²	Y ²
1	21	23	483	441	529

2	21	23	483	441	529
3	21	22	462	441	484
4	21	22	462	441	484
5	21	22	462	441	484
6	21	23	483	441	529
7	21	23	483	441	529
8	21	22	462	441	484
9	22	22	484	484	484
10	22	18	396	484	324
11	22	18	396	484	324
12	22	23	506	484	529
13	20	19	380	400	361
14	22	22	484	484	484
15	20	21	420	400	441
16	22	20	440	484	400
17	21	24	504	441	576
18	20	20	400	400	400
19	21	20	420	441	400
20	20	20	400	400	400
21	19	19	361	361	361
22	21	20	420	441	400

23	17	21	357	289	441
24	20	22	460	400	529
25	19	23	437	361	529
26	19	20	380	361	400
27	21	21	441	441	441
28	19	19	361	361	361
29	20	21	420	400	441
30	18	19	342	324	361
31	21	17	357	441	289
32	21	22	462	441	484
33	20	22	460	400	529
34	19	18	342	361	324
35	19	16	304	361	256
36	18	18	324	324	324
37	21	22	462	441	484
38	19	20	380	361	400
39	18	17	306	324	289
40	18	20	360	324	400
41	20	19	380	400	361
42	20	20	400	400	400
43	20	21	460	400	529

44	21	20	420	441	400
45	22	20	440	484	400
46	19	20	380	361	400
47	20	19	380	400	361
48	21	18	378	441	324
49	21	20	420	441	400
50	21	20	420	441	400
51	19	24	456	361	576
52	19	22	418	361	484
53	21	20	420	441	400
54	20	19	380	400	361
55	18	17	306	324	289
56	19	22	418	361	484
57	20	22	440	400	484
58	20	21	420	400	441
59	20	21	420	400	441
60	17	19	323	289	361
61	17	21	357	289	441
62	19	20	380	361	400
63	19	23	437	361	529
64	20	20	400	400	400

65	20	22	440	400	484
66	20	20	400	400	400
67	22	18	396	484	324
68	21	19	399	441	361
69	20	19	380	400	361
70	21	20	420	441	400
Jumlah	1406	1426	28834	28354	29614

Diketahui :

$$\Sigma XY = 28834$$

$$N = 70$$

$$\Sigma X = 1406$$

$$\Sigma Y = 1426$$

$$\Sigma X^2 = 28354$$

$$\Sigma Y^2 = 29614$$

a. Memasukkan ke rumus *product moment*

Setelah diketahui hasil dari tabel korelasi *product moment* diatas, maka langkah selanjutnya memasukkan kedalam rumus *product moment* yang dapat diketahui hasil r_{xy} sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70.28834 - (1406)(1426)}{\sqrt{\{70.28354 - (1406)^2\} \cdot \{70.29614 - (1426)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2018380 - 2004956}{\sqrt{\{1984780 - 1976836\} \cdot \{2072980 - 2033476\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13424}{\sqrt{7944.39504}}$$

$$r_{xy} = \frac{13424}{\sqrt{313819776}}$$

$$r_{xy} = \frac{13424}{17714,9591}$$

$$r_{xy} = 0,7577776457$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,7577

c. Menguji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,7577$ adapun untuk mengetahui apakah H_a (Hipotesis Kerja) yang menyatakan ada hubungan atau diterima, dan sebaliknya apakah H_o (Hipotesis nihil) yang menyatakan tidak ada hubungan atau ditolak.

Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *product moment*. Apabila hasil perhitungan dari r_{xy} lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel nilai “r”, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kerja di terima sedangkan hipotesis nihil di tolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai “r” *product moment* dengan $n = 70$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,235, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,306.

Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya $r_{xy} = 0,7577$ lebih besar daripada nilai tabel “r” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,235 maupun 1% = 0,306.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada pengaruh yang signifikan adanya tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sejah Mana pengaruhnya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa dapat di interpretasikan pada tabel “r” *product moment* di bawah ini sebagai berikut:

Tabel XXV
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r” Product Moment (r_{XY})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah

0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah 0,7577 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai $r = 0,70 - 0,90$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat implikasi yang kuat atau tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul ‘Ulum Peterongan Jombang kuat atau tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil paparan dan analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tata tertib sistem poin di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang berjalan cukup. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase, diperoleh 58,2 % dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berkisar antara 56% - 75% yang berarti cukup..
2. Kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang tergolong cukup. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase, diperoleh 60,7 % dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria Prof. Suharsimi Arikunto berkisar antara 56 % - 75 % yang berarti cukup.
3. Pengaruh tata tertib sistem poin menyatakan bahwa ada pengaruh yang kuat dengan kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment yang menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,7577. Dan apabila nilai r_{xy} tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel koefisien product moment pada taraf signifikan 5% : 0,235 dan taraf

signifikan 1% : 0,306, maka nilai r_{xy} lebih besar dari " r_t " baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Dan apabila nilai r_{xy} sebesar 0,7577 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai " r " product moment, maka berada pada nilai r antara 0,70 – 0,90 hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi.

Jadi pengaruh tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan siswa di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang kuat atau tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, di sini penulis mempunyai sedikit saran yang dapat dijadikan masukan demi perbaikan dan peningkatan mutu.

1. Tata tertib sistem poin sangatlah baik apabila diterapkan di MA Unggulan STEP-2 IDB Darul Ulum Jombang akan tetapi harus disertai dengan pengarahan yang baik kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan berulang-ulang serta kesalahan yang sangat besar yang mengakibatkan siswa dikeluarkan dari sekolah.
2. Bagi seorang guru wali dan guru BK sangat dibutuhkan perannya sebagai pembimbing untuk mengarahkan siswa dalam perbuatan yang lebih baik lagi. Guru harus mengetahui apa yang menjadi kendala siswa agar siswa tidak melakukan kesalahan yang berakibatkan mendapatkan poin. Dengan cara memberikan pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar tidak melakukan

kesalahan secara terus menerus serta memberikan jalan keluar atas kesalahannya.

3. Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan agar siswa menjadi disiplin. Diantaranya dengan adanya pembiasaan yang di sertai dengan contoh dan tauladan, tujuannya agar siswa terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan tertib, teratur dan baik. Kebiasaan-kebiasaan itu harus diawali dari guru sebagai seorang pendidik yang segala tindak-tanduknya di jadikan contoh bagi siswa-siswinya. Selain dengan pembiasaan dan tauladan maka sedikit banyak harus ada sebuah penyadaran dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya peraturan yang telah di berlakukan. Sehingga siswa akan menyadari nilai dan fungsi dari sebuah peraturan-peraturan tersebut. Dan secara tidak langsung akan tumbuh dalam diri siswa sebuah disiplin diri. Akan tetapi kesemuanya itu harus ada pengawasan dari seorang guru maupun BK/BP secara terus menerus karena tidak menutup kemungkinan kepada anak untuk berbuat yang berlawanan dengan tata tertib. Oleh karena itu pengawasan harus lebih di perketat lagi, hal ini bertujuan untuk menjaga dan mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dkk. 1999, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka cipta).

Arikunto, Suharsimi. 1993, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Djarwono. 1995, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi*, (Yogyakarta: BEFE).

Durkeim, Emile. 1961, *Pendidikan Mora*, (Jakarta: Erlangga).

Gardon, Thomas. 1990, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, (Jakarta: Karya Citra).

Hasan Basiri, Cik. 1998, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta : PT Logos).

Indra Kusuma, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional).

Isna, Mansur. 2004, *Diskursus Pendidikan Islam Global*. (Yogyakarta: Pustaka Utama).

Kartono, Kartini. 1985, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya; Teknik Bimbingan Praktis*. (Jakarta: Rajawali).

Langgulung, Hasan. 1986, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisi Psikologi dan Pendidikan)*. (Jakarta: Pustaka Alhusna).

Mardalis, 2005, *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta:Bumi Aksara). Cet III

Purwadarminta. 1193, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sahertian, Piet. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional).

Subari. 1994, *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Subroto, B. Suryo. 1984, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. (Jakarta; Bina Aksara).

Subroto, B. Suryo. 1999, *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudjana, Nana. 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru).

Sudjono, Anas. 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, (Bandung: Alfabeta).

Soetopo, Hendyat dan Sumanto, Wasty. 1982, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Usaha Nasional)

Zamroni, 2000, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. (Jakarta: Indera Grafika).